



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB 3

### METODOLOGI

#### 3.1. Gambaran Umum

Dalam laporan Tugas Akhir ini, penulis yang membuat sebuah film drama pendek berdurasi kurang lebih 10 menit berjudul “*Saudade*” bersama dua orang mahasiswa lainnya. Laporan Tugas Akhir ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2008) seperti yang dikutip oleh Raco (2010), dalam penelitian kualitatif penulis wajib mendalami dan memahami isi dari keseluruhan buku, sehingga dapat mengerti setiap informasi yang akan diberikan. (hlm. 7).

Laporan Tugas Akhir ini disusun dengan menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka, dengan cara mencari, membaca, dan meneliti berbagai sumber literatur yang secara spesifik membahas dan/atau berkaitan dengan topik penelitian Tugas Akhir ini. Setelah mendapatkan berbagai teori terkait tentang ritme yang cukup relevan sebagai dasar materi untuk laporan Tugas Akhir, penulis menerapkan teori-teori tersebut ke dalam proses *editing*.

Selanjutnya dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penulis menuangkan hasil analisa dan kesimpulannya ke dalam bentuk narasi (Pawito, 2008, hlm. 37).

##### 3.1.1. Sinopsis

Film “*Saudade*” bercerita tentang seorang anak perempuan yang bernama Ria mengalami rasa rindu dan nostalgia yang mendalam akan sosok ibunya. Ria yang tinggal di asrama salah satu sekolah katolik di Jakarta harus hidup pisah dengan ibunya yang bekerja sebagai TKW di arab.

Dalam kerinduan akan ibunya Ria menantikan kabar dan ucapan ulang tahun dari ibunya.

### 3.1.2. Posisi Penulis

Dalam proyek Tugas Akhir ini, penulis berperan sebagai editor. Pada film “*Saudade*”, penulis mengurus persoalan *editing* secara *cutting* visual hingga proses *color grading*

### 3.1.3. Peralatan

Untuk mendukung kerja penulis dalam proses *editing*, penulis menggunakan *hardware* dan *software* sebagai berikut:

#### 1. *Hardware*

##### a. *Laptop* Asus N43sl

Penulis menggunakan alat ini untuk melakukan *offline editing* sampai mencapai tahap *online editing*. Selain itu, penulis juga mempersiapkan, mencari dan literatur, dan mengerjakan laporan Tugas Akhir menggunakan alat ini.

#### 2. *Software*

##### a. Sony Vegas Pro 10



Gambar 3. 1 logo Sony Vegas pro.

(Sumber : Google, 2015)

Penulis menggunakan *software* ini untuk melakukan *offline editing* dari tahap *assembling*, *rough cut*, *picture lock*, pembuatan *credit title*, hingga penggabungan materi video dan audio.

#### b. Magic Bullet Looks Red Giant



Gambar 3. 2 logo Red Giant

(Sumber : Google, 2015)

Penulis menggunakan *software* ini untuk melakukan *online editing* berupa *color grading*.

### 3.2. Tahapan Kerja

Walaupun menempati posisi sebagai editor, penulis tidak hanya bekerja pada tahap pasca produksi saja. Penulis juga ikut masuk ke dalam tahap pra produksi dan saat produksi, tentunya dengan harapan agar penulis memahami proyek yang dikerjakan secara keseluruhan sehingga proses pasca produksi dapat dijalankan dengan lancar. Berikut adalah tahap-tahap kerja penulis sebagai editor dalam film “*Saudade*”.

#### 3.2.1. Praproduksi

Penulis sebagai editor memulai tahap praproduksi dengan membaca *script* dengan tujuan untuk memahami cerita yang diangkat dan mulai memikirkan bagaimana gaya bertutur dalam film

ini. Penulis mempersiapkan gambaran gaya *editing* yang akan diterapkan dan mencari beberapa contoh referensi film sebagai bahan diskusi dengan sutradara. Setelah berunding dan menemukan kesepakatan dengan sutradara, penulis mulai membedah beberapa film yang dijadikan referensi untuk dipelajari garis besar *editing*-nya, berdasarkan pada teori-teori yang penulis dapatkan sebelumnya.

Selanjutnya, penulis menemui *director of photography* (DOP) dan *production designer* untuk membagikan ide tentang teknis *editing* yang akan dijalankan sehingga DOP dan *production designer* memiliki gambaran tentang hasil akhir film.

Tidak jarang ada beberapa konsep dari DOP dan *production designer* yang diragukan dapat berjalan cocok dengan gaya *editing* ini. Tentunya hal ini dicatat dan dibicarakan lebih lanjut bersama dengan sutradara untuk menentukan jalan tengahnya.

### **3.2.2. Produksi**

Dalam proses produksi, penulis membantu mengamati kesinambungan (*continuity*) antar *shot* dan *scene*. Tidak hanya itu, terkadang dalam proses produksi, penulis memiliki ide-ide spontan yang dirasa cocok untuk diterapkan dalam proses pasca produksi nantinya. Hal ini tentunya membuat adanya beberapa permintaan khusus dari penulis kepada asisten sutradara dan sutradara. Selain melihat kesinambungan antar *shot* dan *scene*, penulis juga langsung menyimpan data hasil produksi yang dipilah-pilah berdasarkan tanggal produksi dan urutan *scene*.

### **3.2.3. Pasca produksi**

Setelah melalui tahap produksi, penulis memulai tahap pasca produksi dengan memisahkan *shots* yang diberi keterangan “*Good*” dan “*Choose*” oleh sutradara. *Shots* ini akan menjadi prioritas pemilihan dalam proses *assembling* nantinya.

Setelah dipisah dengan rapi, penulis mulai masuk ke dalam proses *assembling* dengan memasukkan *footages* sesuai dengan *script* tanpa ada perubahan apapun dari penulis. Berikutnya adalah proses *rough cut*, di mana penulis melakukan lebih banyak peran dalam memotong film. Tidak jarang ada beberapa *shots* dan *scenes* yang dipotong karena penulis tidak merasa hal-hal itu perlu dimasukkan di dalam film. Setelah *rough cut* selesai, penulis menunjukkannya kepada sutradara, DOP, dan *production designer* dan menerima masukan dari masing-masing departemen. Tidak jarang, *shot* dan *scene* yang dipotong merupakan hal yang penting menurut mereka. Proses ini dilakukan beberapa kali sampai menemukan jalan tengah di antara semua departemen (*picture lock*).

Setelah mencapai *picture lock*, film masuk ke dalam tahap *online editing* di antara lain *color grading*, dan pembuatan *credit title*.

### 3.3. Acuan

Dalam proyek Tugas Akhir ini, penulis menggunakan beberapa acuan film yang dirasa cocok dengan gambaran gaya *editing* dalam film “Saudade”, baik itu dari segi tampilan, maupun dari segi ritme *editing* itu sendiri. Berikut beberapa filmnya:

1. “The Tree Of life”



Gambar 3. 3 Film “The Tree Of Life”

(Sumber : Youtube, 2015)

“The Tree of Life” merupakan kisah sebuah keluarga Midwestern pada tahun 1950an. Film ini mengangkat perjalanan hidup dari putra sulung mereka, Jack, melewati masa kecil penuh kepolosan hingga tumbuh dewasa dalam kekecewaan, saat ia mencoba untuk berdamai dengan ayahnya (Brad Pitt). Jack (Sean Penn) merasa jiwanya kosong di dunia yang serba modern, ia mencari jawaban dan makna kehidupan sementara ia pun mempertanyakan keimanannya.

Sejak awal membaca *script* “Saudade” dan mulai menentukan gambaran *editing*-nya, film inilah yang pertama terpikir oleh penulis sebagai acuan. Menurut penulis, ritme yang diterapkan dalam teknik *editing* pada film “The Tree Of Life” mampu menggambarkan ritme dengan menggunakan *timing* yang lama dan *pacing* yang lambat sepanjang film.

## 2. “Ah ma”



Gambar 3. 4 Film “Ah Ma”

(Sumber : Youtube, 2015)

Film ini menceritakan seorang nenek yang mengalami koma di sebuah rumah sakit. Keluarga si nenek sudah mengikhlaskan kepergian nenek. Satu persatu keluarga si nenek berdatangan menjenguk nenek, hingga akhirnya si nenek meninggal saat dikunjungi oleh cucu terakhirnya. Film ini juga menjadi acuan bagi penulis dalam menggunakan aspek-aspek pembentuk ritme dalam film “Saudade”.